

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan suatu fenomena melalui pendekatan model matematika, teori dan pengembangan hipotesis. Metode ini berlandaskan pada filsafat post positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan keputusan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Motivasi kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan November 2025 hingga bulan Desember 2025.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, simbol, atau sifat. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu:

- a. Data kuantitatif dalam bentuk data yaitu bentuk angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013).
- b. Data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan organisasi dan pegawai dalam organisasi atau insitusi serta informasi- informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013).

2. Sumber data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data basis atau data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti angket (kuesioner), survei, eksperimen, dan sebagainya. Data Primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Balaka, 2022).

Penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada pegawai Kantor Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Data yang diperoleh dari jawaban tersebut akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani, 2020).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen yang berisi informasi mengenai pegawai serta profil Kantor Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berfungsi untuk mentransformasikan fakta menjadi data sehingga dapat diolah dan dianalisis, untuk menjawab berbagai pertanyaan pertanyaan penelitian yang selanjutnya akan mencapai tujuan penelitian (Djaali, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan, atau terhadap indikator indikator dari variabel penelitian (Djaali, 2020).

Penulis melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti, sehingga dapat mengumpulkan data faktual dari objek tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik pengiriman kuesioner kepada responden dapat dilakukan melalui berbagai jalur seperti melalui pos, melalui whatsapp, email, google form, atau diberikan langsung kepada responden melalui tatap muka secara individual maupun kelompok (Djaali, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, tulisan, angka, maupun gambar yang dapat berupa laporan atau keterangan lain yang mendukung penelitian. Teknik Dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Tabina, 2024).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Kantor Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 41 (empat puluh satu) pegawai.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Ismail, 2023).

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh karyawan Kantor Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebanyak 41 (empat puluh satu) orang berdasarkan dari data pegawai.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tindakan yang dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari responden atau sumber lain telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengklasifikasikan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk memperoleh jawaban dari rumus-rumus pertanyaan, dan Perhitungan dilakukan untuk memverifikasi bahwa ada yang sesuai (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuesioner. Agar data dalam kuesioner akurat, kuesioner yang diisi oleh responden terlebih dahulu diuji menggunakan program SPSS (*Social Product Of Social Science*) terlebih dahulu.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Realibilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Singkatnya, validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sementara reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran (Ismail, 2023).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Analisis Inferens

Analisis inferens yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Adapun persamaan model analisis regresi adalah.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja pegawai
X_1	: Motivasi Kerja
X_2	: Lingkungan Kerja
b_0	: Konstanta
b_1 dan b_2	: Koefisien Regresi
e	: Kesalahan Pengganggu (<i>Error/Term</i>)

Uji R (Korelasi)

Uji R atau koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, misalnya antara Motivasi kerja (X1), Lingkungan kerja (X2), dan Kinerja pegawai (Y). Nilai R menunjukkan kuat-lemahnya hubungan antarvariabel, dengan kisaran antara -1 sampai $+1$. Nilai R positif menunjukkan adanya hubungan searah, artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y juga cenderung meningkat. Sebaliknya, nilai R negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu jika variabel X meningkat maka variabel Y menurun. Semakin mendekati angka 1 atau -1 , maka hubungan antarvariabel semakin kuat, sedangkan nilai R mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

Uji korelasi ini penting digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk melihat sejauh mana keterkaitan antar variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti regresi linier. Dengan demikian, uji R membantu peneliti memahami arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam suatu model penelitian (Sugiyono, 2019).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien bertujuan untuk mengukur kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) berada

diantara nol (0) dan satu (1). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen sangat terbatas.

Semakin besar nilai yang mendekati suatu variabel dependen, maka akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel independen.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. pengambilan keputusan dilihat dari pengujian nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA. (Ghozali, 2018) yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima. Yang artinya variabel-variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Yang artinya variabel-variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji t (Persial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018).

Penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan menurut Ghozali dalam (Risto, 2023). Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal (Risto, 2023).

b. Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam regresi. Jika model regresi terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki standar error yang besar sehingga koefisien regresi tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi (Subando, 2021). Cara mengetahui adanya hubungan antara variabel independen adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Factor atau VIF) yang tidak melebihi angka 4 atau 5. Apabila variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam suatu variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

G. Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Definisi operasional adalah indikasi bagaimana variabel diukur sehingga peneliti dapat memahami manfaat pengukuran. Operasional dalam studi ini didefinisikan sebagai:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat pegawai bersemangat, mau bekerja, dan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan. Motivasi kerja muncul dari kebutuhan, harapan, dan tujuan pegawai dalam bekerja.	1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif dan kreativitas 4. Rasa tanggung jawab	Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju)
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja adalah seluruh kondisi fisik dan non-fisik di tempat kerja yang memengaruhi kenyamanan, keamanan,	1. Hubungan dengan rekan kerja 2. Tingkat kebisingan lingkungan 3. Penerangan	Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
	hubungan sosial, serta semangat pegawai dalam melaksanakan tugasnya.	4. Tersedianya fasilitas atau perlengkapan kerja	
Kinerja Pegawai	Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai standar, target, dan ketentuan yang berlaku.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Keandalan 4. Sikap kooperatif	Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju)